

Implementasi Nilai-Nilai Tri Kaya Parisudha dalam Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Word Square Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Ni Made Melani Utami^{1*}, Made Putra², DB.Kt.Ngr. Semara Putra³ 

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: made.melautami@undiksha.ac.id

Abstract

Rendahnya pencapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa di Sekolah Dasar disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang efektif dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan the posttest-only no-treatment control group design. Populasi yang dilibatkan adalah seluruh kelas V SD sebanyak 119 siswa. Teknik *cluster random* sampling digunakan untuk menentukan sampel sejumlah 48 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kompetensi pengetahuan IPS yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t tipe *polled varians*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,811$ dan $t_{tabel} = 2,013$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 23 + 25 - 2 = 46$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,811 > 2,013$). Simpulan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD. Implikasi penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih alternatif model pembelajaran yang bervariasi untuk keperluan mengajar.

Keywords: Word Square, Tri Kaya Parisudha

Abstract

The purpose of this research is to find out the influence of Tri Kaya Parisudha-based word square learning model on the competence of social studies competence of fifth grade elementary school students as a result of the low achievement of IPS knowledge competency in conventional learning. This research is a quasi-experimental study using the posttest-only no-treatment control group design. The population involved was all grade V elementary school totaling 119 students. The cluster random sampling technique was used to determine a sample of 48 students. Data collection was performed by IPS knowledge competency tests which were then analyzed using polled variance t-test. Based on the analysis results obtained $t_{count} = 2.811$ and $t_{table} = 2.013$ at a significance level of 5% and $dk = 23 + 25 - 2 = 46$ so $t_{count} > t_{table}$ ($2.811 > 2.013$). The conclusion obtained is that there is an influence of the Tri Rich Parisudha-based word square learning model on the knowledge competence of fifth grade elementary school students. The implications of this research are as input for teachers in choosing alternative learning models that vary for teaching purposes.

Keywords: Word Square, Tri Kaya Parisudha

Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal tersebut dikarenakan siswa merupakan pihak sentral dalam pendidikan. Siswa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka aktivitas siswa menjadi syarat mutlak berlangsungnya suatu pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dengan adanya proses tersebut siswa dapat menggapai cita-cita yang diinginkan secara optimal (Rosyid et al., 2019).

IPS merupakan salah satu bidang kajian yang diberikan di sekolah dasar dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia (Samatowa, 2016). Menurut

History:

Received : 20 Maret 2020

Revised : 15 Juni 2020

Accepted : 19 Agustus 2020

Published : 25 September 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



(Susanto, 2014:137) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Tujuan diberikannya mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Siska, 2016). Begitu pentingnya peranan IPS dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar bermasyarakat tidak menjadikan mata pelajaran IPS digemari oleh siswa. Meski terdengar mudah karena cenderung bersifat hafalan, namun siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai muatan materi IPS. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih banyak ditemui di sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan muatan materi IPS dianggap membingungkan, bersifat hafalan, dan cenderung teoritis sehingga mudah menimbulkan kebosanan (Trisnadewi et al., 2020). Ketekunan dalam membaca sangat diperlukan sebab muatan materi IPS mencakup informasi yang sangat luas. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Selain itu kurang telitinya siswa dalam mengerjakan tugas dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi IPS siswa (Herwandannu, 2018). Sampai saat ini IPS masih dianggap muatan materi yang sulit dan membosankan yang mengakibatkan rendahnya penguasaan kompetensi pengetahuan IPS (Sujana et al., 2017). Pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional seperti ceramah, tanya jawab kemudian memberikan PR berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran (Widiatmika et al., 2017). Penerapan metode ceramah menyebabkan siswa cepat jenuh yang menjadikan suasana kelas tidak kondusif sehingga kondisi kelas tidak terkontrol, siswa tidak disiplin, dan akhirnya mempengaruhi pencapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa (Widnyana et al., 2017).

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi di kelas V SD Gugus V Tabanan, diketahui masalah serupa dialami oleh siswa. Setelah mengikuti pembelajaran beberapa lama siswa terlihat mulai mengobrol. Siswa kurang memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru ataupun pendapat yang dikemukakan oleh temannya. Siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Selain harus menguasai materi maupun keterampilan-keterampilan dalam mengajar, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran IPS. Guru atau calon guru harus mampu mengubah metode ceramah yang biasa mereka gunakan dengan metode-metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun luar kelas (Umbara et al., 2020). Pembelajaran menarik yang dirancang guru akan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (PgSD et al., 2017). Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pada penelitian ini strategi yang digunakan sebagai usaha untuk mengoptimalkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran *word square* berbasis *Tri Kaya Parisudha*. (Kurniasih & Berlin sani, 2017:97) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa”. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak mirip teka teki silang sebagai alat untuk menyampaikan materi ajar (Istarani, 2017). Dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir efektif sekaligus aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungan belajarnya merupakan hal tidak dapat dihindari dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk selalu mengembangkan perilaku yang positif (Suhardana, 2007).

Pengamalan nilai-nilai kearifan lokal yakni Tri Kaya Parisudha dapat digunakan untuk memelihara perilaku positif dalam proses pembelajaran. Tri Kaya Parisudha dapat diartikan sebagai tiga hal yang harus disucikan. Ketiga hal tersebut ialah pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*) dan perbuatan (*kayika*) (Adnyana, 2019).

Penerapan model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha terpadu dalam langkah-langkah penerapan model *word square* dalam kelas sebagai berikut: (1) guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) guru membagikan lembar kegiatan, (3) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal dan (4) berikan poin setiap jawaban dalam kotak (Kurniasih dan Sani, 2017). Penerapan model *word square* juga akan meninjau tiga perilaku manusia yang baik yaitu Tri Kaya Parisudha. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha diduga memberikan pengaruh terhadap penguasaan kompetensi IPS. Untuk membuktikannya, dilakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Tabanan Tahun Ajaran 2019/2020”.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2020 di kelas V SD Negeri Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu desain eksperimen semu (*quasi experiment design*) (Sugiyono, 2015). Bentuk desain eksperimen semu yang digunakan adalah *the posttest-only no-treatment control group design* (Thyer, 2012). Dalam desain ini terdapat dua kelompok sampel yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai subjek penelitian yang dibandingkan. Rancangan *the posttest-only no-treatment control group design* yang digunakan pada penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut. Penyetaraan kelompok dilakukan menggunakan uji-t. Data yang digunakan dalam uji kesetaraan adalah nilai ulangan akhir semester siswa. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun melainkan dibelajarkan secara konvensional. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 119 siswa. Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya adalah tahap menentukan sampel penelitian (Agung, 2013). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (Setyosari, 2015). Pengundian kelas adalah cara yang dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang diperoleh dari hasil pengundian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V SD Negeri 1 Delod Peken dan kelas V SD Negeri 3 Delod Peken. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kompetensi pengetahuan IPS. Tema yang digunakan pada tes yaitu tema 7 (peristiwa dalam kehidupan). Indikator yang harus dicapai sebanyak 8 pada aspek pengetahuan faktual dan konseptual (Wijaya, 2019) meliputi 4 indikator pada C1 (mengingat), 2 indikator pada C2 (memahami), 1 indikator pada C3 (menganalisis) dan 1 indikator pada C4 (menerapkan) (Kosasih, 2014), yang terangkum kisi-kisi instrumen pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kompetensi Pengetahuan IPS

No	Indikator	Jenjang Kemampuan				Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4			
1	3.4.1. Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.	✓				Pilihan Ganda Biasa (PGB)	1, 2, 3, 5, 7, 9, 10, 12, 27, 45	10
	3.4.2. Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda di berbagai daerah.		✓			PGB	4, 8, 19, 23, 32, 35, 38	7
	3.4.3. Menganalisis kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal pergerakan nasional di berbagai bidang.				✓	PGB	6, 11, 15, 20, 42, 28	6
	3.4.4. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting seputar pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.	✓				PGB	13, 22, 24, 26, 29, 48, 49	7
	3.4.5. Menyebutkan peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan Indonesia.	✓				PGB	25, 31, 34, 36	4
	3.4.6. Mengidentifikasi berbagai peristiwa dalam upaya pembentukan NKRI.	✓				PGB	18, 37, 43	3
	3.4.7. Menjelaskan berbagai bentuk perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia		✓			PGB	14, 17, 30, 39, 40, 41, 47, 50	8
	3.4.8. Melakukan kegiatan-kegiatan dalam mengisi kemerdekaan				✓	PGB	16, 33, 21, 44, 46	5
Jumlah								50

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPS siswa berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa (Sudijono, 2015) yang meliputi 4 pilihan jawaban (a, b, c atau d). Setiap item diberikan skor 1 bila siswa menjawab dengan benar dan skor 0 bila siswa menjawab salah. Skor setiap jawaban dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal seluruhnya, sehingga jumlah tersebut menjadi nilai untuk semua item yang membangun soal kompetensi pengetahuan IPS yang bergerak dari kisaran 0–100. 0 merupakan nilai minimal dan 100 merupakan nilai maksimal tes kompetensi pengetahuan IPS siswa. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan instrumen

yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPS siswa yang meliputi uji validitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas butir tes dengan rumus koefisien korelasi *point biserial* (r_{pbi}) terhadap 50 item yang telah diujikan yaitu diperoleh 39 item yang valid dan 11 item tidak valid. Analisis daya pembeda item didapatkan 4 item yang berkualifikasi baik sekali, 9 item berkualifikasi baik, dan 22 item berkualifikasi cukup. Analisis tingkat kesukaran item didapatkan 6 item kriteria sukar, 26 item kriteria sedang dan 3 item dengan kriteria mudah. Uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh $r_{11} = 0,91 > 0,70$ artinya bahwa soal tes pilihan ganda pada penelitian ini tergolong reliabel. Data kompetensi pengetahuan IPS siswa didapatkan dengan menggunakan *post test* sesudah diterapkannya model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha pada siswa kelas V SD Negeri Gugus V Tabanan.

Setelah data kompetensi pengetahuan IPS dikumpulkan, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha dan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Perhitungan yang disajikan dalam statistik deskriptif adalah *mean*, standar deviasi dan varians (Sugiyono, 2017). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah uji hipotesis dengan statistik parametris dapat dilakukan atau tidak. Apabila sebaran data sudah berdistribusi normal, maka uji lanjutan dengan menggunakan statistik parametris dapat dilakukan. Untuk mengetahui apakah sebaran data kompetensi pengetahuan IPS berdistribusi normal atau tidak, maka akan dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Cahyono, 2015). Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% jika harga nilai maksimum $|F_T - F_S| \leq$ harga tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Sedangkan jika harga nilai $|F_T - F_S|$ maksimum $>$ harga nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F. Kriteria pengujian varian kelompok data tersebut homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen. Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Rumus uji-t dengan rumus *polled varians* digunakan bila jumlah anggota sampel sama $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen. Kriteria jika hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif dari data kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus V Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 baik untuk kelas yang dibelajarkan menggunakan model *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha, maupun siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Data Kompetensi Pengetahuan IPS

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	23	25
Nilai Tertinggi	93	93
Nilai Terendah	63	53

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	81,46	74,10
M%	81,46%	74,10%
Standar Deviasi	8,41	9,97
Varian	70,7	99,4

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas data kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai maksimum $|FT - FS| = 0,152 <$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* ($\alpha=0,05$; $dk=23$) = 0,278, maka data berdistribusi normal. Sementara, hasil uji normalitas data kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai maksimum $|FT - FS| = 0,147 <$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* ($\alpha=0,05$; $dk=25$) = 0,270, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas varians diperoleh $F_{hitung} = 1,41$, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk (22,24) adalah 2,00, maka diketahui bahwa $F_{hitung} = 1,41 <$ $F_{tabel} = 2,00$ sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Data hasil penelitian yang telah diuji normalitas dan homogenitas selanjutnya diuji hipotesis dengan uji-t. Kriteria pengujiannya adalah hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1+n_2-2$. Rekapitulasi hasil uji-t disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Hipotesis Data Kompetensi IPS

Kelompok	N	dk	X	s ²	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	23	46	81,46	70,7	2,811	2,013
Kontrol	25		74,10	99,4		

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,811$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 46$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,013$ karena $t_{hitung} = 2,811 > t_{tabel} = 2,013$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *word square* berbasis *Tri Kaya Parisudha* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020. Perolehan perhitungan nilai rata-rata antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *word square* berbasis *Tri Kaya Parisudha* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 7,36. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih besar yaitu 81,46 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol yaitu 74,10. Dengan demikian, model pembelajaran *word square* berbasis *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020.

Implementasi pembelajaran yang berbeda menentukan hasil yang berbeda. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan siswa pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *word square* berbasis *Tri Kaya Parisudha* memiliki kesempatan belajar sambil bermain. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (HERWANDANNU, 2018) yaitu penggunaan model pembelajaran *word square* oleh guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk siswanya. Lembar kerja berupa *word square* yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok tidak hanya membantu siswa

memahami materi melainkan melatih siswa bersikap teliti dan disiplin. Penerapan model ini menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sebab siswa antusias mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru pada lembar kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ristiana et al., 2018) bahwa melalui LKS *word square* tersebut dapat membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu dengan LKS *word square* juga dapat merangsang siswa lebih jeli dan teliti dalam mengerjakan tugas sehingga siswa dapat berpikir secara efektif. Aktivitas siswa tidak berhenti hanya dengan membaca dan menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, melainkan kembali harus mencari dengan teliti letak jawaban pada kotak-kotak huruf atau angka dalam kotak *word square*. Dengan demikian, aktivitas siswa terus berlanjut dalam proses pembelajaran. Persaingan dalam menemukan jawaban pada kotak-kotak jawaban menjadi sebuah permainan yang muncul tanpa disadari oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa terhindar dari rasa bosan saat pelajaran berlangsung. Siswa dapat berkonsentrasi lebih lama dalam belajar, sehingga semakin banyak materi yang dapat dipelajari oleh siswa. Penerapan model pembelajaran *word square* yang dibarengi dengan pengamalan nilai Tri Kaya Parisudha yaitu sikap disiplin saat mengikuti pembelajaran (*kayika*), komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain (*wacika*) dan keberhasilan siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran (*manacika*) membantu terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan optimal. Dengan demikian, siswa lebih memahami muatan materi yang dipelajari. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan kelompok kontrol, dengan cara menyampaikan materi diselingi tanya jawab atau mengerjakan soal secara individu. Kegiatan belajar yang demikian kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir maupun terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sepenuhnya sehingga siswa kurang belajar dengan optimal. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa merasa bosan sehingga sulit memahami materi ajar. Penelitian lain dilakukan oleh (Febbriana et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berbasis *outdoor study* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Begitupula dengan hasil penelitian (Lestari, 2017) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media lingkungan dapat mengoptimalkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang mengaitkan pembelajaran dengan kenyataan hidup di masyarakat sehingga pembelajaran IPA lebih bermakna dan materi tidak cepat dilupakan oleh siswa. (Widiasih, 2019) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III semester II. Penelitian lain yang dilakukan (Suarjana, 2018) menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran CTL berorientasi Tri Kaya Parisudha dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran CTL berorientasi Tri Kaya Parisudha pada siswa kelas III.

Implikasi penelitian ini secara teoritis yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa. Salah satunya terbukti bahwa model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha baik diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS siswa. Secara praktis hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi untuk keperluan mengajar agar siswa tidak bosan di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi, melatih siswa bersikap disiplin dan bersikap teliti dalam pembelajaran. Hal perlu diperhatikan dalam penerapan

model ialah diperlukan instruksi yang jelas dalam pengerjaan lembar kegiatan (LKS) *word square* agar siswa tidak bingung.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dinyatakan rata-rata kompetensi pengetahuan IPS yang dimiliki kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Hipotesis nol ditolak dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Simpulan dari penelitian ini ialah model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus V Tabanan tahun ajaran 2019/2020. Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, maka disarankan kepada: a) Guru yaitu, agar lebih kreatif dalam memilih alternatif pembelajaran berupa sumber belajar dan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* berbasis Tri Kaya Parisudha sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, b) Kepala Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menggembirakan di sekolah sehingga (Arikunto, 2015) sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki output berkualitas, c) Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adnyana, S. D. (2019). *Sivaratri dalam Konsep Astronomi Hindu*. Nilacakra.
- Agung, A. A. G. (2013). *Evaluasi Pendidikan*. FIP Undiksha.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Cahyono, T. (2015). *Statistik Uji Normalitas*. Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas).
- Febbriana, I. R. A., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2), 149–156. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17737>.
- Herwandannu, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2201–2210. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25699>.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Kosasih, E. (2014). *Model pembelajaran Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Kurniasih, I., & Berlin sani. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lestari, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Lingkungan terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. 5, 9. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10731>.
- Selatan, D., ... Selatan, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha PENDAHULUAN Pendidikan merupakan salah satu sarana pembangunan sumber daya ma. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10659>.

- Ristiana, F., Susanti, D., Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. 1*, 169–175. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v6i3.21094>.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT Indeks.
- Setyosari, P. H. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenadamedia Group.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Garudhawaca.
- Suarjana. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berorientasi Tri Kaya Parisudha terhadap Hasil Belajar Matematika*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/15963>.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta.
- Suhardana. (2007). *Tri Kaya Parisudha*. Paramita.
- Sujana, I. W., Bagus, I., & Surya, G. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media permainan TTS Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Dalung*. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.11513>.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Thyer, B. A. (2012). *Quasi-Experimental Research Design*. Florida State University.
- Trisnadewi, N. K., Putra, M., & Ardana, I. K. (2020). *Model Advance Organizer Berbantuan Media Grafis Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS*. 25(2), 1–12. <http://dx.doi.org/10.23887/mi.v25i2.25152>.
- Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa*. 25(2), 13–25. <http://dx.doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>.
- Widiasih, L. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17758>.
- Widiatmika, D. G., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2017). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi*. 1–8. <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v1i3.12502>.
- Widnyana, I. G., Sujana, I. W., & Putra, I. K. A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016 / 2017*. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.11995>.
- Wijaya, T. (2019). *Panduan Praktis Menyusun silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. PT. Huta Parhapuran.